

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah potensi sumber daya manusia serta penerus generasi cita-cita perjuangan bangsa yang variabel (unsur yang ikut menentukan pilihan) dari kelangsungan hidup keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agama..

Setiap anak telah Tuhan ciptakan dengan beragam potensi dan keunikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu anak perlu dibekali dengan penghidupan dan pendidikan yang layak dan berkualitas. Sehingga mereka dapat tumbuh dengan sehat, berkembang secara optimal mental, sosial dan kepribadiannya.

Salah satu upaya untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Memberikan pendidikan kepada anak usia dini merupakan langkah yang tepat menyiapkan generasi unggul yang berkualitas.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi peserta didik untuk siap memasuki jenjang pendidikan dasar yaitu suatu jenjang wajib belajar di Indonesia seperti tertulis di Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa (guru, kepala sekolah,dll) untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek-aspek yang harus ditanamkan dan dikembangkan dalam diri anak diantaranya adalah aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial, serta emosional. Salah satu faktor penting yang harus dikembangkan di PAUD yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah kecerdasan emosional. Emosi merupakan suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjer dan motoris. Dalam hal ini Sarwono (dalam Yudha dan Rudyanto, 2005:141) yang berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai keragaman perilaku (warna afektif) baik tingkat lemah maupun pada tingkat yang luas.

Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia sebab emosi ditentukan oleh lingkungan bukan bawaan. Anak akan belajar dari lingkungan yang memperlakukannya, terutama lingkungan keluarga. Anak mulai mempelajari dan menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima masyarakat saat anak berada dalam lingkungan sekolah.

Salah satu hal yang perlu dilakukan sekolah dalam mempersiapkan peserta didik untuk bergaul dengan masyarakat luas adalah dengan mengajarkan serta mempraktikkan kecerdasan emosional pada anak. Kecerdasan emosional perlu di stimulasi sejak dini karena kecerdasan emosi dapat mempengaruhi dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasanya. Hasil-hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa disamping adanya faktor yang berasal dari IQ ternyata belajar dan prestasi sangat ditentukan oleh kecerdasan emosi atau Emotional Intelligence.

Kecerdasaan emosional merupakan kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan hasrat orang lain.

TK ASSISI, sebagai salah satu lembaga yang memberikan layanan pendidikan berdasarkan study pendahuluan yang telah dilakukan situasi pembelajaran yang ada berpusat pada guru. Masih kurangnya kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang mengakibatkan kurang berkembangnya kecerdasan emosional anak. Hal itu dapat kita lihat pada perilaku anak yang mudah marah, kecewa, sering merasa takut, cemburu, iri hati termasuk pada saat anak memilih-milih teman baik dalam kegiatan belajar maupun pada saat bermain.

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian sesuai dengan masalah kurangnya kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK KATOLIK ASSISI dengan menggunakan salah satu metode yang diharapkan efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. Dalam pembelajaran di Taman Kanak- Kanak terdapat berbagai metode role playing, metode eksperimen, metode proyek, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode pembelajaran kooperatif, metode mendongeng dan sebagainya. Metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah metode mendongeng.

Untuk meminimalkan adanya perbedaan pada anak dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka guru perlu menggunakan metode mendongeng. Metode mendongeng sangat penting untuk anak, menurut salah seorang psikolog, dongeng dan aktifitas mendongeng adalah salah satu cara terbaik untuk mempererat hubungan guru dengan anak (di sekolah), mengembangkan imajinasi anak, menanamkan nilai- nilai etika dan menumbuhkan minat baca anak. Metode mendongeng dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan emosi anak usia prasekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan menetapkan judul “Upaya Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Mendongeng Di TK KATOLIK ASSISI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Guru lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kecerdasan emosional anak kurang berkembang.
- 1.2.2 Masih kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran.
- 1.2.3 Perilaku anak yang mudah marah, cemburu, marah, kecewa, sering merasa takut, cemburu, iri hati termasuk pada saat anak memilih-milih teman baik dalam kegiatan belajar maupun pada saat bermain.
- 1.2.4

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode mendongeng Di TK KATOLIK ASSISI.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perkembangan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK KATOLIK ASSISI setelah diterapkan metode mendongeng dalam pembelajarannya ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya perkembangan kecerdasan emosional anak melalui metode mendongeng pada anak usia 5-6 tahun di TK Katolik ASSISI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap ilmu pendidikan terutama dalam penggunaan metode mendongeng untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak di Taman Kanak-Kanak.

1.6.2 Manfaat Praktis.

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai penerapan metode mendongeng untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak di Taman Kanak-Kanak.

1.6.2.2 Bagi Guru

Memberikan masukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak di Taman Kanak-Kanak.

1.6.2.3 Bagi Anak

Membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak dilingkungan sekitar anak.